

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu dipelajari untuk memperoleh informasi berupa data agar dapat diolah secara statistik yang akan digunakan untuk menarik kesimpulan (Sujarweni, 2015). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.1.1 Variabel Independen

Variabel independen (X) adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Tujuan dari variabel independen ini untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat dari variabel yang berkaitan satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2013). Ada empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan, kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Variabel proxy yang digunakan adalah SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) yang diatur dalam *GRI-G3 Guidelines*. Alasan peneliti menggunakan *GRI-G3 Guidelines*, karena penelitian ini dimulai pada tahun 2011-2015 sedangkan *GRI-G4 Guidelines* dimulai pada tahun 2014-sekarang. Jika peneliti menggunakan *GRI-G4 Guidelines* dikhawatirkan pengungkapan laporan berkelanjutan pada tahun sebelumnya tidak bisa menyesuaikan dengan baik. Pada *GRI-G4 Guidelines* pengungkapannya itemnya lebih banyak dibandingkan dengan *GRI-G3 Guidelines* yaitu 91 item sedangkan *GRI-G3 Guidelines* hanya 79 item, sehingga akan mengurangi nilai yang diungkapkan akibatnya nilai SRDI akan

semakin kecil. *GRI-G3 Guidelines* berisi tentang aspek-aspek seperti kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, HAM, tenaga kerja, praktek dan pekerjaan yang layak, masyarakat dan tanggung jawab produk.

Dari aspek tersebut terdapat 79 item yang akan digunakan pada masing-masing perusahaan dengan memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan memberi nilai 0 jika item tidak diungkapkan. Jika sudah selesai memberikan nilai pada seluruh item, kemudian skor tersebut dijumlah untuk memperoleh keseluruhan nilai dari setiap perusahaan. Rumus yang digunakan dalam perhitungan SRDI adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Total item yang diungkapkan perusahaan

k = Total item yang diharapkan

3.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (y) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dipakai untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan menggunakan ROA. Formula ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang telah menerbitkan *annual report* dan laporan

berkelanjutan, kecuali perusahaan yang termaksud dalam kategori perbankan, kredit lembaga lainnya, asuransi dan sekuritas. Alasan perusahaan tersebut tidak dimasukkan karena adanya perbedaan analisis dalam kinerja keuangan dan dikhawatirkan perusahaan tersebut berfokus pada keuangan saja. Peneliti mengambil tahun 2011-2015 untuk memperbesar sampel data, sehingga perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan semakin banyak. Metode *purposive sampling* dipilih agar peneliti mendapatkan sampel yang *representative* dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria - kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan tersebut mengungkapkan *sustainability report* baik secara terpisah maupun dalam *annual report*.
2. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain kategori perbankan, sekuritas, asuransi, kredit lembaga lainnya.
3. Perusahaan tersebut menggunakan kurs rupiah dalam laporan keuangannya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan. Data tersebut antara lain adalah laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan berkelanjutan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi. Penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk *annual report*, laporan berkelanjutan dan laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini. Pertama,

data kuantitatif dari laporan keuangan dan *annual report*. Kedua, data kualitatif yang berasal dari laporan berkelanjutan perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple linier regression*) dan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Peneliti memakai regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan, regresi berganda untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu atau dua variabel independen dan mampu menentukan arah hubungan antara dua variabel (Ghozali, 2013). Untuk keempat hipotesis yang telah diajukan penelitian ini melakukan pengujian dengan menggunakan dua analisis regresi.

Untuk model pertama, regresi linier sederhana yang digunakan model analisisnya adalah sebagai berikut :

$$y = a + b_1x_1$$

Dimana :

- Y = kinerja perusahaan
- a = konstanta
- b₁ = koefisien regresi
- X₁ = indek laporan berkelanjutan

Untuk model kedua, menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan model sebagai berikut :

$$y = a_1x_1 + a_2x_2 + a_3x_3$$

Dimana :

- y = Rasio Profitabilitas
- x₁ = Indek *Sustainability report* kinerja Ekonomi
- x₂ = Indek *Sustainability report* kinerja Lingkungan
- x₃ = Indek *Sustainability report* kinerja Sosial

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencerminkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Analisis ini dipakai untuk menganalisis data – data yang terkait dengan perhitungan agar mampu menjelaskan kondisi data yang bersangkutan. Hasil dari proses analisis deskriptif ini berupa nilai rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar-standar deviasi yang dapat mendeskripsikan variabel yang akan diteliti.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut layak atau tidak. Proses pengujian dalam asumsi klasik didapatkan bersamaan dengan proses pengujian regresi berganda sehingga langkah yang dilakukan dalam asumsi klasik menggunakan kontak kerja yang sesuai dengan uji regresi (Sujarweni, 2015). Dalam penelitian ini terdapat tiga bentuk analisis untuk menentukan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas biasanya dilakukan sebelum data tersebut diolah berdasarkan model-model yang terdapat dalam penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi dengan normal terhadap variabel yang digunakan atau tidak, karena data dikatakan baik apabila data tersebut terdistribusi dengan normal (Sujarweni, 2015). Jika asumsi ini dilanggar akibatnya pengujian statistik menjadi tidak valid dalam jumlah sampel yang kecil.

Dalam melakukan uji normalitas kita bisa menggunakan uji grafik dan uji statistik yaitu kolmogorov-smirnov. Dalam uji grafik memiliki kelemahan yaitu jika

peneliti kurang berhati-hati dalam menganalisis grafik maka data tersebut akan kelihatan normal. Maka dari itu, peneliti menguji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov (K-S).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang terdapat dalam hubungan antar variabel independen (Ghozali, 2013). Sujarweni (2015) menyatakan bahwa multikolinieritas sangat penting dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya kemiripan antara variabel independen dan variabel dependen dalam satu model regresi. Semakin kuat kemiripan antar kedua variabel tersebut maka korelasinya juga akan semakin kuat.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mencegah proses pengambilan keputusan terkait dengan uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu cara yang harus kita lihat saat melakukan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan TOL. Jika nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 maka data tersebut bebas dari multikolinieritas begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari nilai tolerance maka nilainya harus kurang dari 0,10 agar dapat terbebas dari multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel pengganggu selama periode tertentu dengan periode sebelumnya (Sujarweni, 2015). Untuk data *time series* variabel pengganggu sering terjadi. Namun, untuk data sampel *crosssection* kemungkinan korelasi antar variabel pengganggu jarang terjadi karena data dari sampel tersebut satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan.

Dalam mendeteksi adanya autokorelasi pada data penelitian adalah dengan memakai nilai *Durbin Watson* yang akan dibandingkan dengan menggunakan table *Durbin Watson* (d_l dan d_u). Menurut Ghozali (2013) terdapat aturan-aturan dalam melakukan uji *Durbin Watson* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Durbin Watson d-test : pengambilan keputusan

Hipotesis 0 (Nol)	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No descision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$d_u < d < 4 - d_u$

Dimana: d_u (*durbin Watson upper*), d_l (*durbin Watson lower*).

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian dari nilai residual suatu periode tertentu ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015). Terdapat 2 metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan metode grafik dan menggunakan metode uji statistik. Bentuk pengujian dengan menggunakan uji statistik adalah dengan memakai uji glejser. Penelitian ini menggunakan uji gletser untuk menentukan *absolute residual* antara variabel independen lainnya (Ghozali, 2013).

3.5.2.5 Uji Anova (Uji F)

Pada dasarnya uji F mencerminkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Pengujian hipotesis juga disebut sebagai pengujian signifikan secara menyeluruh terhadap garis regresi yang akan digunakan

untuk menguji apakah variabel dependen secara linear berkorelasi dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 5% maka hipotesis tidak ada pengaruhnya terhadap variabel independen dan variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika penelitian menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 5% maka hipotesis tersebut memiliki pengaruh terhadap kedua variabel tersebut.

3.5.2.6 Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh antara satu variabel independen pada variabel dependen dengan menganggap variabel independen tersebut bernilai konstan. Jika asumsi normalitas error, maka peneliti dapat menggunakan uji T untuk menganalisis koefisien parsial dari model regresi (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t yang masing-masing koefisien dihitung dengan t table yang signifikannya memenuhi kriteria yaitu 5%. Jika hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 5% maka hipotesis diterima. Begitu pula sebaliknya, jika penelitian menunjukkan nilai probabilitas lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

3.5.2.7 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Nilai R^2 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya yang terbatas. Jika nilai mendekati satu maka variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi *variance* variabel dependen.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan mendasar yaitu jumlah variabel yang dimasukkan kedalam model bisa saja bias. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk memakai nilai *Adjusted R²* dalam proses mengevaluasi model regresi yang terbaik. Jika nilai *Adjusted R²* menghasilkan nilai negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap memiliki nilai nol (Ghozali, 2013).